

NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM IBADAH SHOLAT

Oleh: Heriyansyah*

Abstrak

Prayer Is the Supreme Act of worship in islam and have a lot of wisdom in it. Pray that Allah enjoined in unto his servants who commissioned directly without going through intermediaries with the road to heaven servant up to sidrotul muntaha, prayers that are the poles of Islamic religion, whoever established it means he has founded the religion and whoever left it means he has destroyed his religion.

Prayer in islam pillars occupy a second witness that there is no God in worship besides Allah and Prophet Muhammad as his Messenger and servant, as well as prayer becomes a comparison between faith and infidelity. Even so, many of the Islamic society at this moment feels less notice in the matter of prayer, especially in the implementation of the required prayers five times a day last night. We witnessed many Mosque-the mosque which feels deserted from performing a go, perhaps many of the Islamic society at the time.

Key Word: sholat, Ibadah, Nilai

A. Pendahuluan

Sebagai seorang muslim pernahkah anda merasakan bahwa sholat membantu anda dalam menikmati kehidupan yang penuh makna ini, apakah anda melaksanakan sholat dengan benar, akan tetapi anda tidak merasakan apa pengaruhnya bagi kehidupan anda, atau boleh jadi anda tidak tekun dalam melaksanakannya, kadang kadang rajin dan kadang lupa atau melalaikannya.¹ Sholat menurut Al Qur'an adalah alat yang sesungguhnya untuk mensucikan hati manusia agar dapat berhubungan dengan Allah ﷻ sebagaimana firman Nya :

اتل ما وحي اليك من الكتب واقم الصلوة

ان ا لصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر

ولذكر الله اكبر والله يعلم ما تصنعون

Bacakanlah apa yang telah di wahyukan kepadamu dari al kitab dan dirikanlah shalat, sesungguhnya

nya mengingat Allah adalah lebih besar(manfatnya), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al Ankabut : 45)

Sholat dianggap sebagai santapan bagi rohani sebagaimana badan manusia memerlukan makanan, Islamlah yang pertama tama mengintegrasikan sholat dengan kehidupan sehari hari. Islam tidak mengenal "Sabbat" sebagai mana yang dikenal oleh agama agama lain, yaitu sehari dalam seminggu khusus diadakan peribadatan dengan tidak mengerjakan pekerjaan lain. Islam sebaliknya menghendaki bagaimana sibuknya manusia dengan urusan duniawinya, ia harus ingat kepada Tuhannya.²

Sholat merupakan bukan hal yang asing bagi seorang muslim, karena seorang muslim diwajibkan untuk menunaikannya lima waktu dalam keseharian, dan sudah dimaklumi bersama tidak layak bagi seorang muslim menganggap remeh suatu perkara yang kedudukannya dimuliakan

* Dosen Tetap Prodi. MPI Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor.

¹ Zakiyah Darajat,sholat menjadikan hidup bermakna,Ruhama,2000, hlm.9

² Al Quran dan terjemah, Departemen Agama RI

oleh Allah ﷻ didalam kitab suciNya dan diagungkan oleh RosulNya.³

Sungguh Sholat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam, mulia dan berharga, sholat dalam Islam Ibarat kepala dari Jasad, Sangat tidak mungkin terbayang jasad tanpa kepala, maka tidak mungkin pula terbayang islam tanpa sholat.

Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikannya berarti dia mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti dia menghancurkan agama. Sholat menjadi amal yang paling utama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan khaliq-Nya.

Sholat adalah mata air yang deras yang mengalirkan kekuatan, keteguhan dan rahmat kasih sayang kepada seseorang sekaligus membersihkan kotoran dosa dan daki kesalahan kesalahannya. Sahabat Jabir ﷺ meriwayatkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

“perumpamaan sholat lima waktu adalah laksana sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang dari kalian, lalu ia mandi padanya setiap hari lima kali.”

Sholat adalah rahmat dari Allah ﷻ bagi para hamba-Nya kepadanya-Nya mereka berteduh sebanyak lima kali, memuji Rabbnya bertasbih meminta rahmat, hidayah, maghfiroh dan pertolongan-Nya. Ia adalah pembersih jiwa orang orang yang melakukan kesalahan dan maghilangkan dosa-dosa. Utsman bin Affan ﷺ bertutur, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidaklah seorang muslim datang kepadanya waktu shalat fardhu, lalu ia berwudhu dengan baik dan melakukan sholat dengan khushyu dan ruku dengan baik, melainkan sholatnya pasti akan menghapus dosa-dosa sebelumnya selama ia tidak mengerjakan dosa besar. Dan itu berlangsung sepanjang masa.” (H.R Muslim)⁴

Sholat merupakan ibadah yang paling banyak di sebut-sebut dalam Al-Qur'an. Bahkan teks-teks mengenai shalat kebanyakan disebutkan dengan menggunakan kalimat perintah. Hal ini berarti bahwa jika seseorang meninggalkan sholat berarti ia telah menolak perintah Allah ﷻ. Sedangkan penolakan terhadap perintah Allah ﷻ merupakan sebuah tindakan kekufuran. Rosulullah ﷺ dalam banyak haditsnya telah memberikan peringatan yang keras kepada orang orang yang suka meninggalkan sholat, diantaranya beliau bersabda, “Sesungguhnya pemisah antara seseorang dengan syirik dan kekufuran adalah meninggalkan sholat”.

Oleh karena itu, pada hari kiamat nanti Allah ﷻ menyediakan neraka saqar sebagai peringatan, ancaman dan balasan bagi orang orang yang tidak mau melaksanakan sholat. Allah ﷻ berfirman:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَفَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ
مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

“Apa yang memasukkan kamu kedalam (neraka) Saqar, mereka menjawab, kami dahulu tidak termasuk orang orang yang mengerjakan Sholat”. (Q.S Al Mudatsir : 42-43)

³ Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Tiga Masalah Penting Tentang Shalat, As Shafwa 2000, hlm 25

⁴ Keagungan Sholat, lajnah ilmiah eLDaSI, hlm 2.

Tidak ada kehinaan yang lebih besar dibandingkan kita bersanding bersama orang-orang yang dihina oleh Allah ﷻ.

“Dan orang yang meninggalkan shalat akan disandingkan pada hari kiamat bersama sama Fir'aun, Qarun, Haman dan Ubay bin khalaf”. (HR Ahmad, Thabrani dan Ibnu Hibban dengan sanad yang Shalih)⁵

Shalat adalah taman dari segala macam peribadatan. Di dalamnya penuh dengan pengagungan yang indah dan menakjubkan. Ia di mulai dengan takbir, Lalu membaca kalamullah, kemudian ruku, sebagai pengagungan pada Tuhannya lalu bangkit dari ruku ia penuh dengan berbagai pujian pada Allah ﷻ. Didalamnya di sertai panjatan do'a, dilanjutkan dengan duduk untuk berdo'a dan tasyahud, kemudian diakhiri dengan salam.

Agama Islam yang sempurna, telah mengatur dan menjelaskan dengan gamblang tata cara (*kaifiyah*) shalat dalam setiap kemungkinan keadaan yang akan menimpa seseorang. Bagaimana Islam mengatur shalat orang yang sedang didalam perjalanan (*safar*) serta dalam peperangan (*khauf*), kemudian bagaimana islam menjelaskan jika orang tidak mendapatkan air untuk bersuci, semua itu membuktikan bahwa shalat tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun, dan tetap harus didirikan dalam situasi aman atau bahkan perang sekalipun. Adanya tata cara kaifiyah tersebut menunjukkan betapa pentingnya masalah Sholat ini.

Dengan memahami beberapa keutamaan dan keagungan shalat, dari keterangan tersebut maka sangat menarik dan perlunya mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

⁵ *Ibid.*, hlm 4.

B. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Sholat

1. Nilai pendidikan Aqidah

Aqidah berasal dari kata '*aqd*' yang berarti pengikatan "*saya ber-I'tiqad*". Begini maksudnya, yaitu mengikat hati terhadap hal tersebut. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang, jika dikatakan, "Dia mempunyai aqidah yang benar" berarti aqidahnya bebas dari keraguan.⁶

Dalam Sholat kita selalu diwajibkan untuk mengucapkan syahadat, minimalnya Sembilan kali dalam satu hari, yaitu ketika menunaikan sholat lima waktu, makna syahadat yaitu ber-i'tiqad dan berikrar bahwa tidak ada yang berhak disembah dan menerima ibadah kecuali Allah ﷻ, mentaati hal tersebut dan mengamalkannya, serta menafikan hak penyembahan dari selain Allah, dan penetapan hak Allah semata untuk di sembah, dan mengakui bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya.

Seseorang yang telah bersyahadat memiliki konsekuensi ikatan yang harus dipatuhi yaitu berupa syariat (aturan) Islam. Karena syahadat merupakan syarat untuk masuk agama Islam sehingga secara otomatis ia telah mengikrarkan diri dalam ajaran islam serta bersedia mematuhi segala aturan baik berupa perintah dan larangan yang terdapat didalamnya.

2. Nilai Pendidikan Akhlaq (moral)

Orang yang memiliki kekuatan moral (*akhlaq*) adalah orang yang mampu memelihara dirinya dari berbagai bentuk penyimpangan, baik bersifat pribadi maupun sosial, karena sanggup menghindari perbuatan-perbuatan yang keji,

⁶ Al hidayah, *Tarbiyah Agama Islam Terpadu*, Darul Haq, Jakarta 1421

kotor dan kejahatan atau keburukan ia senantiasa berupaya menjauhi keburukan atau kejahatan meskipun kecil, sebab jika kejahatan kecil terus dibiasakan maka akan menjadi pintu masuk kejahatan yang lebih besar. Dengan tekun dan terus menerus melaksanakan dan menghayati shalat, maka seseorang dapat terpelihara serta terhindar dari perbuatan yang buruk, yang pada akhirnya akan “melahirkan kekuatan moral (*akhlaq*)”.⁷

Nabi ﷺ mengatakan, bahwa beliau diutus sebagai Rasul adalah untuk menyempurnakan moral manusia, sebagaimana beliau sabdakan:

“Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Bukhari, Hakim dan Baihaqi).

Apabila manusia tidak bermoral berarti ia melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

Tetapi moral pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, sebab moral itu adalah tingkah laku yang dilakukan tanpa dipikirkan lagi, tingkah laku yang dilakukan dengan dipikirkan terlebih dahulu tidak dapat dikatakan moral (*akhlaq*) atau karakter, akan tetapi tingkah laku yang dilakukan tanpa dipikirkan itu dapat timbul pada manusia apabila tingkah laku tersebut sudah merupakan kepribadiannya, sesuatu baru menjadi kepribadian manusia apabila telah dilakukan berulang-ulang, kaidah hukum menyatakan bahwa “sesuatu yang di ulang-ulang menjadi ada dan yang di ulang-ulang menjadi sifat, dan sifat adalah sebagian dari kepribadian”.

Karena itu apabila kita menginginkan manusia bermoral (*akhlaq*), maka kepadanya harus dibiasakan melakukan tindakan-tindakan moral secara berulang-ulang yang sedemikian rupa sehingga menjadi kepribadiannya, dan shalat adalah ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang, minimal lima kali dalam sehari semalam, dengan demikian shalat benar-benar merupakan pembinaan moral (*akhlaq*) yang amat baik⁸.

3. Nilai Pendidikan Kebersihan

Islam adalah Agama yang sangat menuntut kebersihan dalam segala hal. Terutama dalam ibadah shalat, seorang yang hendak menunaikan shalat ia harus membersihkan terlebih dahulu dirinya dari hadas (kotoran) baik hadas kecil yang dapat dihilangkan dengan berwudhu maupun hadas besar yang dihilangkan dengan mandi dan jika tidak mendapati air maka Islam pun memudahkannya untuk membersihkan kedua hadas tersebut dengan tayamum.

Ibadah shalat tidak akan diterima tanpa bersuci sebagaimana Rosululloh ﷺ bersabda: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه “*tidaklah diterima shalat seseorang yang berhadas sehingga ia bersuci (wudhu)*” (HR. Bukhari).

Dalam shalat tidak hanya kebersihan jasmani saja yang harus dibersihkan tapi kebersihan rohani pun terdapa dalam shalat, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ ۖ
فَصَلَّى ۖ

⁷ M. Rusli Amin, *belajar sukses dari holat*, Al Mawardi Prima, Jakarta, 2004

⁸ Syah Minan Zaini, *Shalat dan Faedahnyanya*, kalam mulia, Jakarta 2004

Sungguh beruntung orang yang membersihkan diri, dan dia ingat nama Tuhannya lalu ia sholat". (Q.S. Al A'la: 14-15)

Kemudian Nabi Muhammad ﷺ menyatakan, kalau sholat dilaksanakan dengan wudhu yang sempurna dan memahami apa yang dibaca di dalamnya, akan menjadikan terhapusnya semua dosa manusia, sebagaimana beliau sabdakan:

"Tidaklah seorang muslim yang berwudhu lalu di sempurnakan wudhunya itu, kemudian ia berdiri dalam sholatnya dan ia mengerti akan apa yang ia baca, melainkan keluarlah ia dari sholat itu seperti seorang anak yang baru di lahirkan oleh ibunya, yaitu menghapus segala dosanya". (HR Muslim).

Dengan demikian Jelaslah bahwa sholat adalah pembersih rohani Manusia.⁹

4. Nilai Pendidikan Kesehatan

a. Penyehat Jasmani

Dalam hal Sholat menyehatkan jasmani, sudah banyak para cendekiawan dan dokter yang mengungkapkan baik dalam bentuk tulisan yang berupa buku, diantaranya ialah: Drs. HM. Masduqi dan Dr. A. Saboe dalam buku yang berjudul "Hikmah kesehatan dalam sholat". Mereka meninjaunya dari dua sisi yaitu:

Pertama, dari segi wudhu atau mandi yang harus dilakukan sebelum shalat dikerjakan atau dengan kata lain dari segi kebersihan yang harus dilakukan sebelum sholat dikerjakan. Dalam hal kebersihan mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan, sudah kita ketahui dan kita yakini, sehingga ada pepatah yang

mengatakan "Bersih merupakan pangkal dari kesehatan".

Kedua, dari segi gerak dan sikap tubuh ketika mengerjakan shalat itu, seperti ruku, sujud, duduk iftirasy, tawarruk, dan sebagainya. Dalam hal ini Dr. A. Saboe mengatakan: "Ditinjau dari ilmu kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap serta perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita. Oleh sebab itu, setiap penyimpangan dari sikap dan gerak badan, sebagaimana telah di contohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ tidak dapat di benarkan, oleh sebab setiap gerak dan sikap badan, adalah sesuai dengan tuntutan ilmu kesehatan".

Dengan demikian jelaslah, bahwa shalat menyehatkan jasmani manusia. Tetapi untuk meyakinkan baiklah kita kutip keterangan Dr. A. Saboe tentang bagaimana ruku, sujud dan duduk iftirasy membuat jasmani manusia menjadi sehat.

1) Tentang Ruku

Menurut *clinical excerptsno. 14 published by bayer Germany pharmaceutical devision vol. XXIX 1967*, yang ditulis oleh Dr. Friedrich W, Dr.g. Laborie dan Dr.ty. Arramon Bordeaux, tentang *principles of rheumattisme therapie*, maka bila sikap ruku ini dilaksanakan sesuai dengan syarat syarat ilmu kedokteran, maka banyak sekali penyakit terutama penyakit yang menyerang ruas tulang belakang yang meliputi. Ruas tulang leher, ruas tulang punggung, ruas tulang pinggang dan ruas tulang tungging (ekor), dapat di sembuhkan dan di hindarkan, seperti: (1) *Accute lumbago*, (2) *Chronic recurrent lumbago*, (3) *Displacement of the cervical colum with humero scapular peri-arthritis* dan lainnya.

⁹ Syah Minan Zaini, *Shalat dan faedahnya*, kalam mulia jakarta 2004

2) Tentang Sujud

Bersujud dengan meletakkan jari jari tangan atau telapak tangan di samping, kemudian semua otot otot tersebut diatas akan berkontraksi, yang mana mengakibatkan, bahwa bukan saja otot otot akan menjadi besar dan kuat, begitu pula urat urat darah sebagai pembuluh nadi (*arteria*) dan pembuluh darah balik (*Venae*) serta urat urat getah bening (*limpha*) akan terjepit atau terurut, sehingga peredaran darah dan limpha menjadi lancar di dalam anggota anggota badan tersebut. Hal mana sangat membantu pekerjaan jantung dan menghindarkan mengerutnya dinding-dinding pembuluh darah (*arterio sclerosis*). Demikian juga otot otot yang bekerja dapat menghasilkan energi panas yang diperlukan dalam proses pencernaan zat makanan yang di perlukan oleh tubuh kita sebagai zat hidrat arang, zat telur, zat lemak, Vitamin, garam, zat besi, zat kapur, fosfor dan zat cair lainnya. Dan pula otot-otot yang bekerja menghasilkan lebih derasnya aliran darah, untuk membuang zat zat kotor yang asalnya dari zat zat makanan tersebut di atas.

Melaksanakan sujud secara ilmiah, menghasilkan otot-otot menjadi lebih besar dan kuat, terutama otot-otot dada sebagian otot sela sela iga dalam atau otot antara iga dalam. Salah satu hal yang menakjubkan dengan sikap sujud secara ilmiah, ditinjau dari sudut ilmu kesehatan, adalah sirkulasi atau aliran darah di dalam otak sementara melaksanakan sujud, otak adalah salah satu anggota badan yang terpenting, oleh sebab sekejap ia tidak mendapatkan darah maka berakhir pula kehidupan kita.

Pada waktu melaksanakan sujud, maka kepala kita merupakan salah satu bagian yang terendah, sehingga hal ini

magakibatkan relative lebih banyak darah yang mengandung berbagai zat yang sangat diperlukan oleh otak, mengalir keanggota badan yang terpenting itu. Jelas kiranya berapa pentingnya sikap sujud ini bagi kesehatan otak.

3) Tentang Duduk Iftirasy

Pada sikap duduk *iftirasy*, sebenarnya kita duduk dengan otot otot pangkal paha (*musc gluracus maximus medius, musc oblator extermus, musc perilormis*) dimana di dalamnya terdapat salah satu saraf pangkal paha yang besar (*nervus ischiadicus*) di atas kedua tumit kaki kita, tumit ini dilapisi sebuah otot (*musc triceps surae*) yang berfungsi sebagai bantal.

Dengan demikian, maka tumit menekan pada otot-otot pangkal paha serta sarat paha (*nevralgia*) yang terasa sakit, nyeri bahkan menusuk hingga tidak dapat berjalan, penyakit ini dinamakan "*Ishcias*". Demikian pula urat urat nadi (*arteria*) dan pembuluh pembuluh darah balik (*vena*) yang terdapat dalam lingkungan pangkal paha, dapat terurut dan terpijit, sehingga aliran darah terutama darah yang mengalir kembali ke jantung dapat diperlancar, hal mana menghindarkan timbulnya penyakit "wasir".

Begitulah antara lain kita kutipkan tentang kesehatan yang ditimbulkan oleh gerak dan sikap ruku, sujud dan duduk *iftirasy* dalam sholat, dengan demikian jelaslah, bahwa sholat adalah penyehat jasmani manusia.¹⁰

b. Penyehat Rohani

Rohani yang sehat ialah rohani yang mentaati Allah ﷻ atau dengan kata lain,

¹⁰ Syah Minan Zaini, *Sholat dan Faedahnyanya*, kalam mulia, hlm 50-53

bahwa manusia yang mempunyai rohani yang sehat ialah manusia yang mentaati Allah ﷻ. Oleh sebab itu kalau kita membicarakan sholat adalah penyehat rohani manusia maka yang harus kita ungkapkan ialah bagaimana sholat itu mendorong atau melatih manusia untuk mentaati Allah ﷻ.

Berdasarkan apa yang dibaca di dalam sholat, yang diingatkan dan yang di dialogkan dengan Allah dalam sholat itu, antara lain:

- 1) Bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan yang harus disembah dan ditaati oleh manusia, karena dialah pencipta, pemelihara, pengatur dan pembimbing manusia, dialah tempat manusia memohon segala kebutuhan dan perlindungan yang diperlukannya dan dialah tempat manusia mengadukan segala persoalan dan memohon jalan penyelesaiannya.
- 2) Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang lemah, yang bergantung kepada kasih sayang Allah dalam segala bidang kehidupannya.
- 3) Bahwa manusia karena kelemahannya, kelengahan dan kelalaiannya serta banyak melanggar aturan Allah, sekarang dia datang untuk memohon keampunan dari semua pelanggaran-pelanggarannya itu dan memohon petunjuk agar dimasa mendatang dia dapat melaksanakan aturan Allah itu dengan sebaik baiknya.

Jelaslah bahwa sholat amat mendorong atau melatih manusia untuk mentaati Allah sehingga Allah menyatakan, bahwa guna sholat mencegah manusia dari melaksanakan pelanggaran terhadap aturan

Allah, dengan demikian sholat adalah sebagai penyehat rohani manusia.¹¹

5. Nilai Pendidikan Kedisiplinan

Disiplin artinya mentaati aturan. Hidup manusia harus dengan aturan, hidup tanpa aturan akan kacau, karena itu hidup manusia harus disiplin. Tetapi disiplin tidak dapat timbul dengan sendirinya ia harus ditumbuhkan dengan hokum seperti menumbuhkan moral, sehingga menjadi kepribadian.

Sholat mengajarkan disiplin waktu, seorang muslim melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari ia harus belajar untuk sholat tepat waktu, jika ia tidak ingin kehilangan keutamaan dari shalat berjamaah. Latihan ini bersifat teratur dan berkelanjutan anda tidak dapat beristirahat dalam waktu jeda yang panjang, karena anda selalu di ingatkan Setiap saat untuk memenuhi panggilan shalat.

Kehadiran yang teratur dalam sholat berjamaah setiap harinya, merupakan pengikat yang membuat seorang muslim menjadi orang disiplin waktu dalam kehidupannya, hal tersebut akan membuatnya sadar akan keutamaan waktu dan ketepatan waktu sehingga terhindar dari sikap menyia-nyiakkan waktu atau melakukan pekerjaan yang sia-sia. Secara perlahan-lahan ia akan menjadi terbiasa dalam berhubungan dengan orang lain, dan mencoba untuk setiap saat disiplin terhadap waktu. Ia akan menjadi sangat tepat waktu pada setiap sisi kehidupannya, dan akan menepati janjinya dalam kondisi apapun.

Disiplin waktu dalam sholat memiliki pengaruh yang dalam pada kehidupan seseorang, ia belajar untuk melakukan sesuatu pada waktu yang tepat, ia tidak

¹¹ *Ibid.*, hlm. 55-56

menunda pekerjaannya sampai esok hari atau meninggalkannya. Ia melakukan pekerjaannya dengan baik dan menyelesaikannya tepat waktu di manapun dan dalam posisi apapun. Ia selalu disiplin dan bekerja keras, sebuah masyarakat yang terdiri dari orang-orang seperti ini, layak menjadi masyarakat yang maju dan patut diteladani.¹²

Dengan demikian shalat benar-benar hendak membinakan pendidikan kedisiplinan pada manusia, tidak hanya dalam hal disiplin waktu saja tetapi disiplin dalam hidup bersih, disiplin dalam memimpin dan disiplin menghiraukan kepentingan orang lain (dalam shalat berjamaah). Semua ini dicerminkan oleh shalat dalam syarat dan rukunnya.

6. Nilai Pendidikan Konsentrasi dan Pendorong Untuk Menjadi Pintar.

Ada suatu pelajaran sangat penting dari shalat yang mempunyai peran dan manfaat dalam upaya mencapai keberhasilan tertentu, yaitu “**Konsentrasi**”. Pelajaran tentang konsentrasi ini, khususnya diperoleh dari kekhusyuan dalam shalat. Konsentrasi hanyalah salah satu pelajaran yang kita peroleh dari kekhusyuan, sebab khusyu juga mengandung pelajaran atau hikmah.

Nampaknya ada hubungan timbal balik antara khusyu dan konsentrasi, yaitu bahwa konsentrasi diperlukan dalam upaya pencapaian kekhusyuan, walaupun khusyu tidak semata-mata dapat diraih hanya dengan konsentrasi, sebab ada pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Sebaliknya, seseorang yang terus-menerus berusaha untuk konsentrasi dalam shalatnya, ia selalu menjadi orang yang

terbiasa konsentrasi maka hal itu membantu di dalam proses belajar (menuntut ilmu), di dalam bekerja terutama pekerjaan yang sangat membutuhkan ketelitian dan juga manfaat lainnya.

Sholat selain sebagai Pembina konsentrasi juga sebagai pendorong menjadi pintar karena manusia diberi akal oleh Allah ﷻ, fungsi akal adalah berfikir, memikirkan sesuatu berarti ingin mengerti tentang sesuatu tersebut. Berfikir dimulai dengan bertanya yaitu bertanya terhadap sesuatu yang ingin di mengerti karena manusia adalah makhluk yang ingin mengerti segala sesuatu karena itu manusia selalu bertanya.

Sholat menimbulkan banyak pertanyaan, baik terhadap hal-hal yang berada di luarnya, tetapi mempunyai hubungan yang erat dengannya, seperti apakah shalat itu? Mengapa manusia harus shalat? apa yang membatalkan shalat? apa akibat tidak shalat? mengapa shalat harus didahului dengan bersuci? apa sebab shalat harus menghadap ke kiblat? dan lain sebagainya. Maupun terhadap hal-hal yang berada di dalam shalat itu sendiri, seperti bagaimana cara mengangkat tangan ketika takbiratul ihrom, cara ruku, cara sujud, cara itidal, duduk diantara dua sujud dan cara salam dalam shalat.

Apa saja yang dibaca dalam shalat, bahkan banyak sekali pertanyaan yang ditimbulkan oleh kata-kata yang di baca di dalam shalat itu, hampir setiap kata yang dibaca di dalam shalat itu menimbulkan pertanyaan yang banyak, seperti dalam shalat itu kita membaca “*Allahumaghfirli*” (ya Allah saya mohon ampunan dosa), maka dari kata-kata ini akan timbul pertanyaan: apa dosa itu, apa penyebab manusia dapat berdosa, kapan manusia dapat berdosa, bagaimana cara menghapus dosa itu, bagaimana cara memelihara diri

¹² M. Rusli Amin, *Belajar sukses dari Sholat*, hlm. 96-97

agar tidak terjerumus kedalam dosa dan sebagainya.

Seperti kata-kata yang ada dalam surat al Fatihah akan menimbulkan pertanyaan yang tidak terhingga, sebab yang dibicarakan didalam surat itu adalah Allah, manusia dan alam. Ssedang segala macam ilmu manusia hanyalah dalam hal tiga itu saja, dengan demikian jelaslah, bahwa sholat menimbulkan pertanyaan yang banyak sekali jika semua pertanyaan yang ditimbulkan dalam sholat itu dijawab dengan baik dan sempurna, maka akantimbul ilmu yang sangat banyak. Dengan demikian berarti orang yang senantiasa menjaga sholatnya mempunyai ilmu yang banyak, oleh karena itu orang yang sholat akan menjadi orang yang pintar.¹³

7. Nilai Pendidikan Kekuatan Motivasi

Sholat mengajarkan motivasi, karena motivasi berperan besar terhadap kesuksesan, menurut Prof. Muhsin Qira'ati, niat adalah pendorong kesadaran yang berkaitan dengan setiap perbuatan. Di dalam ibadah, pengiring perbuatan ini haruslah semata-mata karena Allah, niat adalah kesadaran dan perhatian penuh terhadap suatu perbuatan dan tujuan.

Jadi, selain niat mengajarkan bahwa sesuatu keberhasilan harus berawal dari penetapan kepastian tujuan, apa tujuan yang harus dicapai di dalam hidup, apa kesalahan kehidupan yang harus diraih, sebagaimana keberhasilan shalat kita, yakni apakah sholat kita sah dan diterima oleh Allah ﷻ atau tidak, sangat ditentukan oleh niat, bahwa tujuan dari shalat hanyalah untuk mendapatkan ridha dari Allah ﷻ. Niat juga mengajarkan tentang motivasi, bahwa

faktor pendorong atau motivasi dari sholat haruslah karena Allah ﷻ.

Semua itu untuk Allah ﷻ dan karena Allah ﷻ semata dalam Islam dinamakan ikhlas. Ikhlas dengan indah digambarkan dalam Sholat ketika membaca do'a iftitah, kita berjanji setiap sholat sesungguhnya sholatku, pengorbananku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah tuhan semesta alam, jadi ikhlas adalah mengerjakan segala hal karena Allah "lillah". Apa arti kartena Allah "lillah"? ada tiga makna lillah : karena Allah (huruf lam yang berarti sebab)," untuk Allah (huruf lam yang berarti tujuan), dan kepunyaan Allah (huruf lam yang berarti memiliki), makna-makna tersebut sekaligus menunjukkan tingkatan keikhlasan, untuk Allah adalah tingkatan ikhlas yang paling tinggi. Bila ada yang memberi bantuan kepada orang yang ditimpa kesusahan, karena orang tersebut mengetahui bahwa Allah memerintahkannya, berarti anda beramal "ikhlas" karena Allah ﷻ.

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul "Sholat menjadikan hidup bermakna", beliau menerangkan bahwa: Allah mewajibkan shalat shubuh, dengan shalat itu hubungan batinnya dengan Allah ﷻ akan diperkuat, ia ingat bahwa Allah Maha Penyayang, Ia dekat, Ia Maha Melindungi dan kepadanya semua makhluk bergantung, memohon apa yang di inginkan masing-masing, Ia maha mendengar dan Maha Mengerti.

Dengan demikian hati mereka merasa tenang dan aman dalam perjalanan hidupnya hari itu. Dengan rasa aman dan lega itu, daya fikir akan digunakan untuk melaksanakan tugas dengan baik, apakah belajar, bekerja atau mencari pekerjaan. Maka orang yang telah mengerjakan sholat

¹³ Syah Minan Zaini, *Sholat dan faedahnya*, kalam mulia, hlm. 95-96

dengan baik, ia akan menghadapi tugasnya dengan optimis dan gembira.¹⁴

Dan dari sabda Rasulullah ﷺ yang dikutip dari sebuah majalah seri Islami tahun 1994 mengenai rubrik bahasan “malas menyebabkan tidak di tolong Allah ﷻ” yaitu: *“Setan mengikat tiga ikatan pada belakang salah seorang diantara kamu ketika tidur, pada setiap kali mengikat ia berkata “engkau harus bermalam panjang, karena itu tidurlah! Apabila orang tersebut bangun dan mengingat Allah (Dzikir) maka lepaslah satu ikatan, bila ia berwudhu, lepaslah satu ikatan lagi, dan bila ia melakukan shalat maka lepaslah ikatan yang terakhir, maka jadilah ia pagi itu sebagai orang yang bergairah, semangat dengan hati yang cerah dan jika tidak demikian, maka hatinya kusut dan malas”.* (HR. Mutafaq’alaih)¹⁵

a. Peran Motivasi Bagi Kehidupan

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup dan memotori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan. Motivasi melakukan fungsi yang primer dan penting bagi makhluk hidup, motivasi itulah yang mendorong makhluk hidup memenuhi kebutuhan utamanya sebagai kelangsungan hidupnya. Motivasi juga mendorong manusia untuk melakukan banyak tindakan penting dalam usahanya untuk menyasakan diri dengan lingkungan hidupnya.

Hasan Langgulung menjelaskan, “motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas seseorang, motivasi seseorang

adalah yang menggerakannya (membimbing) kearah tujuan-tujuannya. Begitulah tujuan-tujuan dan aktifitas-aktifitas seseorang berkaitan dengan motivasinya. Sedangkan tujuan adalah apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilinginya, yang pencapaiannya membawa pada pemuasan motivasi tertentu, makanan adalah tujuan orang yang lapar, tentram adalah tujuan orang yang perlu pada keamanan, keberhasilan adalah tujuan orang yang merasa perlu kepada penghargaan diri. Dari sini jelaslah bagaimana tujuan-tujuan kita berkaitan dengan motivasi kita”.

b. Motivasi Dalam Perspektif Islam

Jika kita memperhatikan tuntunan Al Qur’an maka kita akan mendapati berbagai motivasi yang mendorong atau menggerakkan manusia melakukan sesuatu atau memperlihatkan tingkah laku tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Diantara motivasi-motivasi tersebut, ada yang bersifat fisiologis, biologis dan ada pula yang bersifat psikis.

1) Motivasi menjaga diri

Allah ﷻ berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ



“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan dia menjadikan bagi kamu rumah (kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya diwaktu kamu bermukim dan dijadikan

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Shalat menjadikan Hidup Bermakna*, Ruhama, hlm.30.

¹⁵ An Nida, *Seri kisah Islami*, Manara Art, hlm.29.

pula dari bulu domba, bulu unta dan kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan(yang kamu pakai) sampai waktu tertentu".
(Q.S. An-Nahl: 80).

Menurut Dr. Utsman Najati, "Dalam sebagian ayat dalam Al Qur'an, Allah ﷻ mengemukakan dorongan-dorongan berupa rasa lapar, haus, lelah, kepanasan, kedinginan, rasa sakit dan lain-lain, sebagai motivasi menjaga diri".

2) Motivasi Seksual

Banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang motivasi seksual sebagai sebuah kekuatan penggerak yang ada dalam diri manusia, untuk tujuan terjadinya kesinambungan hidup manusia dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, agar tidak musnah, juga terpenuhinya beberapa kebutuhan biologis dan psikologis. Allah ﷻ berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتَفُقُوا رَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan namanya kau saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".
(Q.S An Nissa : 1)

Menurut Dr Utsman Najati, "Motivasi seksual merupakan landasan pembentukan keluarga, dimana suami dan istri sama-sama mendapatkan kedamaian hati sehingga timbul rasa aman, tenang dan damai. Diantara keduanya timbul rasa cinta, kasih sayang dan rahmah, yang akan mendorong tetap terpeliharanya kehidupan bersama dan keharmonisannya, saling tolong menolong, selanjutnya akan timbul suasana yang segar bagi pertumbuhan anak-anak, pemeliharaan dan pembentukan kepribadian mereka secara sehat".

3) Motivasi Memiliki

Motivasi memiliki termasuk kategori motivasi psikis, kita berusaha atau bekerja keras untuk mencapai prestasi tertentu, seperti memperoleh harta, mencapai prestasi yang tinggi, meraih berbagai keberhasilan dan sebagainya, adalah didorong karena berbagai keinginan memiliki semua itu, karena memang secara kodrati hal-hal semacam itu merupakan bagian dari anugrah Allah ﷻ sebagai hiasan kehidupan manusia.

Allah ﷻ berfirman :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرَثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٦﴾

"Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lah

tempat kembali yang baik”. (Q.S. Ali Imran: 14)

Juga Firman Allah ﷻ:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia...” (Q.S. Al Kahfi: 46).

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

“...dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan”. (Q.S. Al Fajr: 20)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهْوٌ

وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ

وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ

نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُمْصَفًا ثُمَّ يَكُونُ

حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ

مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا

مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah diantara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak seperti hujan yang menyiram tanaman-tanaman para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat menjadi kuning dan kemudian hancur, dan di akhirat ada azab yang keras dan ampunan serta keridhoan dari Allah. Dan kehidupan dunia ini tiada lain adalah kesenangan yang menipu”. (Q.S. Al hadid : 20)

4) Motivasi Berkompetisi

Di dalam diri kita juga terdapat keinginan dan dorongan untuk

berkompetisi dengan orang lain, ini juga termasuk bagian dari motivasi psikis. Kita ingin berkompetisi dengan orang lain untuk meraih prestasi-prestasi tertentu, tentu hal tersebut adalah suatu yang wajar dan boleh saja menurut agama, asalkan kompetisi ini terjadi secara sehat, karena Allah ﷻ sendiri memerintahkan agar manusia berlomba-lomba dalam kebaikan, seperti perbanyak ibadah dan amal sholeh.

Allah ﷻ berfirman:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ

ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ

مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Berlomba-lombalah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rosul-Rosulnya. Itulah karunia Allah, diberikannya kepada siapa yang dikehendakinya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar”.(Q.S. Al Hadid : 21)

Allah juga berfirman :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“Dan bagi tiap tiap umat ada kiblatnya yang ia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kamu (berbuat) kebaikan..” (Q.S. Al Baqarah: 148).

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا

بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ

أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ
 جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا
 آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ
 مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ
 تَخْتَلِفُونَ

“Dan kami telah turunkan kepadamu Al Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka. Menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang, sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberiannya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah lah kembali kamu semua, lalu di beritahunya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”. (Q.S. Al Maidah [5]: 48)

Utsman Najati menulis, “Kompetisi merupakan salah satu dari dorongan-dorongan (motivasi) psikis yang di pelajari seseorang dari kebudayaan dimana ia hidup. Pendidikan yang diterimanya mengantarkan pada aspek-aspek dimana kompetisi di pandang baik demi kemajuan, dan perkembangannya dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari oleh masyarakat dimana seorang itu hidup. Terkadang

seseorang belajar dari kebudayaan dimana ia hidup, kompetisi politik, kompetisi ilmiah atau bentuk kompetisi lainnya yang berkembang dalam berbagai kebudayaan manusia”.

5) Motivasi Diri Untuk Meraih Kesuksesan

Tidak diragukan lagi bahwa motivasi berpengaruh besar pada kesuksesan atau keberhasilan kita, keberhasilan harus berawal dari diri kita sendiri, melebihi dorongan yang diberikan oleh orang lain, kita harus terlebih dahulu membangkitkan semangat keberhasilan di dalam diri kita. Karena itulah, Allah ﷻ memberikan tuntunan melalui firmanNya yaitu :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
 تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar Ra’du : 11)

Dengan kata lain, jika kita ingin sukses maka kita harus memotivasi diri kita sendiri. Bagaimana cara kita memotivasi diri sendiri untuk meraih sukses? Napoleon Hill mengatakan, “kembangkanlah semangat membara untuk mewujudkan keinginan anda, agar anda dapat menetapkan dan meraih tujuan yang lebih besar untuk diri anda sendiri. Ingatlah, ada perbedaan besar antara angan-angan besar dengan keputusan yang spesifik tentang apa yang akan anda miliki sekali anda memiliki semangat yang

menyala-nyala, maka anda akan mengembangkan tujuan yang intensif sehingga anda mampu mengatasi semua hal yang merintang, yang sebelumnya Nampak tidak mungkin dilalui. Segala sesuatu itu mungkin bagi manusia yang percaya bahwa segala sesuatu itu mungkin”.

Selanjutnya tetapkanlah dalam tujuan hidup yang spesifik untuk diri anda sendiri, tulis tujuan itu, hafalkan diluar kepala arahkan semua pikiran dan energy untuk mengubah tujuan menjadi kenyataan. Dari pada membiarkan kegagalan-kegagalan sementara menghalangi jalan anda, carilah benih-benih manfaat yang sama nilainya sehingga anda bisa kembali kejalur semula, untuk meraih tujuan anda”.

6) Motivasi Bekerja

Bagi seorang muslim, bekerja bukanlah semata-mata sebuah tuntutan karena dorongan-dorongan untuk mematuhi kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan material lainnya saja, akan tetapi lebih dari itu bekerja juga perintah dari Allah ﷻ, dengan demikian, jika Allah ﷻ yang memerintahkan manusia suatu perkara dan ia melakukannya, maka pasti ia akan mendapat balasan pahala dari Nya disamping tentunya keuntungan materi yang diperoleh sebagai hasil kerjanya. Perintah bekerja itu bisa kita peroleh dalam ayat berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ ط

“Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu...” (Q.S. At Taubah: 105)

Setiap orang ingin meraih prestasi kerja yang baik, di kantor, perusahaan atau

tempat dan lembaga apapun tempat seorang bekerja, bahkan orang yang bekerja sendiri dengan tidak terikat pada sebuah institusi tertentu, juga menginginkan agar memiliki prestasi kerja yang yang bagus, para pekerja yang bersemangat, para pekerja yang produktif, para pekerja yang kreatif, dan sebagainya. Karena keadaan seperti itu pada gilirannya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi kemajuan perusahaan kantor atau lembaga tempat seseorang bekerja, untuk itulah, maka salah satu factor terpenting untuk mencapai maksud tersebut adalah “apabila orang-orang yang bekerja itu memiliki motivasi di dalam bekerja”.

7) Motivasi Belajar

Setiap orang yang belajar atau lebih luas lagi adalah yang menuntut ilmu pengetahuan, baik ia seorang pelajar atau seorang mahasiswa, biasanya pernah mengalami situasi seperti “ketiadaan atau berkurangnya semangat belajar” malas belajar, malas membaca dan gejala ini hamper dapat kita jumpai dimana-mana, tentu keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja selama-lamanya, sebab bukan hanya diri siswa atau mahasiswa itu sendiri yang menginginkan keberhasilan, akan tetapi keberhasilannya juga menjadi harapan keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Setiap orang yang belajar harus memiliki motivasi belajar, motivasi belajar itu akan menjadi kekuatan yang mendorong munculnya semangat belajar, semangat mengembangkan kreatifitas, semangat meraih kesuksesan dan semangat meraih prestasi yang akan mengantarkannya pada keberhasilan-keberhasilan yang lebih besar. Seharusnya seorang muslim yang belajar atau menuntut ilmu memiliki semangat yang tinggi karena belajar atau menuntut

ilmu itu tidak hanya memberikan keberuntungan bagi kesuksesan hidupnya, seperti keberuntungan materi, peranan social kontribusi terhadap masyarakat, akan tetapi lebih dari itu juga berarti “ ia akan memperoleh kemudahan jalan dari Allah ﷻ untuk menuju Surga”. Demikian dalam Firmannya :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al Mujadalah: 11)

Ada beberapa pemecahan masalah bagi lemahnya “motivasi belajar” seseorang, seperti dikemukakan oleh Dr. Husain Syahatah sebagai berikut :

Pertama, meminta pertolongan Allah ﷻ dan berlindung kepada Nya dari gangguan setan, membaca Al Qur’an, berdzikir dan berdo’a dengan ikhlas. Serta meyakini bahwa gangguan itu adalah perbuatan setan, kemudian ia bertekad untuk memerangnya dengan sungguh-sungguh, serta yakin bahwa Allah akan menghilangkan kesulitan.

Kedua, bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah yang menyebabkan minat belajar melemah, sehingga ia mampu berkonsentrasi dan benar-benar paham.

Ketiga, meminta bantuan kepada orang yang berpengalaman untuk membantu mengatasi krisis tersebut sebelum menjadi sulit untuk diatasi, baik berupa nasehat, dukungan maupun bentuk pertolongan lainnya.

Keempat, meminta bantuan kepada guru yang ikhlas dan jujur, agar memberikan kepadanya nasehat atau bimbingan yang bersifat praktis, agar ia mampu bangkit dan mengejar ketinggalannya.

Kelima, memperkuat sarana atau pendorong belajar serta mempersiapkannya, seperti kesiapan mental, kesehatan jasmani, tersedianya tempat belajar yang memadai dan sarana penunjang lainnya.

Keenam, menjauhi makan dan minum yang berlebihan, karena kekenyangan akan membuat malas dan mengurangi daya pemahaman serta daya ingat dan juga bila perut terisi penuh, ide-ide dan pemikiranpun akan tertidur.

Ketujuh, menenangkan perasaan dan membuat tubuh rileks, karena termasuk faktor yang dapat menguatkan kemauan belajar.¹⁶

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menelaah dan menghimpun data serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sholat merupakan ibadah yang sangat besar kedudukannya dalam Islam

¹⁶ M. Rusli Amin, *Belajar Sukses Dari Sholat*, Al Mawardi Prima, Jakarta.

sebagai tiang penyangga agama ini, maka selayaknya seluruh umat yang mengaku menganut agama ini, maka selayaknya harus mengetahui dan memahami serta mengamalkan setiap hal yang berkaitan dengannya. Untuk mengetahuinya, tidak ada petunjuk yang lebih sempurna selain petunjuk yang dibawa oleh Rasulullah saw, “karena sebaik baik perkataan adalah kalamullah dan sebaik baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw”

2. Untuk memahami sifat shalat yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah Rasulullah ﷺ telah mengajarkan kepada generasi terbaiknya yaitu para sahabat melalui sunnahnya sebagaimana sabdanya: “Shalatlah kamu sekalian sebagaimana melihat aku shalat”.
3. Sholat adalah ibadah yang didalamnya terdapat banyak hikmah dan nilai-nilai yang agung, dan apabila dipelajari serta dipahami akan menghasilkan makna yang sangat bermanfaat sebagai pedoman perjalanan hidup manusia, salah satunya shalat sebagai penyucian manusia dari segala noda yang melekat padanya yang dilakukan berulang ulang sedikitnya lima kali dalam sehari semalam.

Daftar Pustaka

- Abul A'la Maududi 1984 *Dasar Dasar Islam*, Pustaka ITB, Bandung.
- Achmad Sunarto 2000 *Shahih Bukhari*. SK Media, Jakarta.
- Al Hafidz Ibnu Hajar Al Atsqalany 1986 *Bulughul Marram*
- Al Qur'anul Karim 1989 *Terjemah departemen Agama RI*
- Hasbullah 1999 *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali pers, Jakarta

Lajnah Ilmiah eLDaSI *Keagungan Shalat*. eLDaSI, Bogor.

M. Rusli Amin 2004 *Belajar Sukses Dari Shalat*. Al Mawardi Prima, Jakarta

Muhammad Nashirudin Al Albani 2002 *Sifat Shalat Nabi SAW*. Media Hidayah, Yogyakarta

Sulaiman Rasjid 1976 *Fiqh Islam*. Attahiriyah, Jakarta

Syahminan Zaini 2004 *shalat dan faedahnya bagi kehidupan orang yang beriman*. Kalamulya, Jakarta.

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz 2000 *fatwa fatwa Syaikh Bin Baz mengenai Shalat*. Pustaka Al Kautsar. Jakarta.

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz 2000 *Tiga masalah penting tentang sholat*. Al Sofwa, Jakarta

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz 2004 *Pelajaran penting Untuk Seluruh Umat*. Pustaka Al Faruq

Syaikh Abdullah bin Abdurahman Al Jibrin. 1999 *Tuntunan shalat menurut Al Qur'an Dan As Sunnah*, Darul Haq, Jakarta

Zakiyah Darajat 2000 *Shalat menjadikan hidup lebih bermakna*. CV Ruhama, Jakarta.